

# UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN APLIKASI PERKANTORAN

Trian Octaviani Kania<sup>1\*</sup>, Nandang Rukanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> trianoctavianikaniatrian@gmail.com

Received: Mei, 2022; Accepted: Juli, 2023

## Abstract

Office applications are software specifically designed for office work which consists of several applications such as Microsoft Office, Wordpress, etcetera. Lagging behind in digital literacy will cause people to be unable to adapt and will not be able to keep up with the times, both in the field of education and in the field of work. This is the background that digital literacy is very necessary in Indonesian society. The purpose of this study was to describe efforts to improve the performance of PKK cadres through office application training. The theory used in this research is the theory of training and the theory of performance improvement. The research method is descriptive and uses a qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The result of the research is to describe the efforts to improve the performance of PKK cadres through office application training. The conclusion of this research is that office application training is one of the efforts to improve the performance of PKK cadres in Pasirhalang Village, especially in the field of administration.

**Keywords:** Performance, Office Applications, PKK, Training

## Abstrak

Aplikasi perkantoran adalah sebuah perangkat lunak yang diperuntukkan khusus pekerjaan kantor yang terdiri dari beberapa aplikasi seperti Microsoft Office, Wordpress dan sebagainya. Keteringgalan dalam literasi digital akan menyebabkan masyarakat tidak mampu beradaptasi dan tidak dapat beradaptasi dengan berbagai tantangan pekerjaan maupun dunia pendidikan saat ini. Hal ini yang menjadi latar belakang bahwasanya literasi digital sangat diperlukan di masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya meningkatkan kinerja kader PKK melalui pelatihan aplikasi perkantoran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori pelatihan dan teori peningkatan kinerja dengan Metode penelitiannya ialah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ialah mendeskripsikan mengenai upaya meningkatkan kinerja kader PKK melalui pelatihan aplikasi perkantoran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan aplikasi perkantoran menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja kader PKK di Desa Pasirhalang khususnya dalam bidang administrasi

**Kata Kunci:** Kinerja, Aplikasi Perkantoran, PKK, Pelatihan

**How to Cite:** Kania, T.O. & Rukanda, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kinerja Kader PKK Melalui Pelatihan Aplikasi Perkantoran. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (3), 338-345

## PENDAHULUAN

Desa Pasirhalang merupakan sebuah Desa yang terletak di Kabupaten Bandung Barat tepatnya di Kecamatan Cisarua yang terdiri dari tiga dusun dengan 12 Rukun Warga. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas bermata

pencaharian petani dan peternak. Masyarakat Desa Pasirhalang juga merupakan masyarakat transisi hal ini ditunjukkan dengan perubahan gaya hidup yang awalnya gaya kehidupan tradisional terhadap gaya kehidupan modern. Namun, hasil observasi yang menunjukkan adanya perubahan gaya hidup modern tidak membuat masyarakat secara umum menjadi melek akan teknologi. Salah satunya yaitu kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK dimana kader PKK masih belum memanfaatkan teknologi digital dalam bidang administrasi. Kader PKK pada saat melayani masyarakat masih menggunakan pencatatan secara manual. hal ini menjadi masalah global di Era 4.0 ini.

Berdasarkan data mengenai Persepsi masyarakat yang minim mengenai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi salah satu penyebab sulit berkembangnya riset berbasis IPTEK di Indonesia. Diketahui Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK) Indonesia 2020 mencapai 5,59 meningkat dibandingkan IP-TIK 2019 sebesar 5,32. Kemudian, terjadi peningkatan IP-TIK pada tahun 2020 ini didorong oleh pencapaiannya ketiga subindeksnya yaitu : (1) subindeks akses dan infrastruktur TIK yang mencerminkan kesiapan TIK Indonesia (ICT readiness) mencapai 5,67; (2) subindeks penggunaan yang mencerminkan tingkat penggunaan TIK di Indonesia mencapai 5,34; dan (3) subindeks yang mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam TIK di Indonesia mencapai 5,92 (Statistika, 2021). Maka perlu adanya sebuah gerakan literasi digital untuk masyarakat khususnya di Desa Pasirhalang. Gerakan literasi digital dapat diperoleh masyarakat melalui sebuah pelatihan. Menurut Edwin B. Flippo (Kamil, 2012) Pelatihan merupakan sebuah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Maka berdasarkan pengertian pelatihan yang dimaksud ialah pelatihan untuk meningkatkan kinerja, pengetahuan dan keterampilan pada Kader PKK melalui pelatihan aplikasi perkantoran.

Pada pelaksanaan pelatihan aplikasi perkantoran ada berbagai macam aspek pelatihan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bisa menunjang kinerja kader PKK Desa Pasirhalang salah satunya yaitu pelatihan Aplikasi Perkantoran menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang kinerja kader PKK Desa Pasirhalang. Minimnya sumber daya manusia yang bisa mengoperasikan komputer khususnya Microsoft Office, sehingga hal ini mendorong pemerintah desa untuk melakukan pelatihan kepada seluruh kader PKK Desa Pasirhalang dalam meningkatkan kualitas kerja dan administrasi PKK Desa Pasirhalang sehingga bisa tertata dengan baik untuk kedepannya. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui di PKK Desa Pasirhalang yaitu dengan melakukan peningkatan keterampilan dalam menggunakan komputer khususnya mengenai aplikasi yang berhubungan dengan penyelesaian pekerjaan administrasi.

Pelatihan aplikasi perkantoran memiliki manfaat untuk membantu para kader dalam menjalankan 10 pokok program PKK salah satunya bidang administrasi. Gerakan PKK mendukung program-program pemerintah melalui 10 Program pokok PKK. Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 (Pathony, 2019) yaitu upaya untuk memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, pelatihan kerja merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kinerja kader sehingga pemanfaatan program kerja khususnya posyandu dapat terlaksana

optimal bagi masyarakat. Maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kinerja Kader PKK Melalui Pelatihan Aplikasi Perkantoran.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Pelatihan**

Menurut Kaswan (2012) Pelatihan merupakan sebuah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Secara khusus tujuan pelatihan Menurut Simamora (Kamil, 2012) adalah 1) Memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan perubahan teknologi; 2) Mengurangi waktu belajar bagi karyawan untuk menjadi kompeten; 3) Membantu memecahkan permasalahan operasional; 4) mempersiapkan karyawan untuk promosi; dan 5) mengorientasikan karyawan terhadap organisasi. Menurut pendapat Hartatik (2014, dalam Safitri, 2019 : 242-243) Manfaat Pelatihan terdapat beberapa manfaat yang didapat dari program pelatihan yaitu a) Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas; b) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar kinerja yang dapat diterima; c) Membentuk sikap, loyalitas, dan kerja sama yang lebih menguntungkan; d) Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia; e) Mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja; dan f) Membantu karyawan dalam meningkatkan dan mengembangkan pribadi mereka. Dengan indikator dalam pelatihan Menurut Sultana dan Sinambela (Safitri, 2013) yaitu pengembangan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kompetensi, dan perilaku.

### **Teori Kinerja**

Menurut Stolovitch dan Keeps (dalam Nusram, 2017) Kinerja adalah seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Sedangkan, Menurut Robbins Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Menurut M. Kamil (2012) berpendapat bahwa Aspek kerja sama meliputi kerjasama dalam *teamwork* serta kerja sama dalam bidang *team buiding*. Tim merupakan sekelompok pegawai yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ada dua jenis tim, yaitu (a) tim fungsional (kelompok kerja) dan (b) tim kreatif.

Kinerja pada dasarnya sangat berkaitan dengan masalah produktivitas, dan produktivitas pada dasarnya sangat berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan suatu keadaan dimana *output* dibandingkan dengan *input*, sedangkan efektivitas berhubungan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, produktivitas dapat dijelaskan oleh perbandingan output dan input atau pencapaian suatu hasil. Dengan kata lain perbandingan tersebut dapat dilakukan melalui suatu proses penilaian kinerja.

Pada dasarnya, kinerja akan mengukur efisiensi dan efektivitas dari sebuah tugas yang diambil. Begitupun dengan diadakannya pelatihan kerja mengenai aplikasi perkantoran ini diharapkan dapat membantu peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja kader PKK di Desa Pasirhalang yang membawa perubahan bagi masyarakat disana untuk berkembang di Era Digitalisasi Teknologi ini.

### **Pelatihan sebagai bagian dari Pendidikan Masyarakat**

Konsep pelatihan diungkapkan oleh Dearden (Kamil, 2012), yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar atau latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta sangat diharapkan

mampu merespon dengan tepat dan sesuai dengan situasi tertentu. Pelatihan juga seringkali dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya.

Menurut Coombs (Sudjana, 2000) mengartikan bahwa Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Terdapat beberapa model pelatihan sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah. Model-model itu terutama dilihat dari tujuan pelatihan yang kemudian menentukan proses pelatihan. Pemilihan suatu model juga didasarkan pada kebutuhan di satu pihak dan potensi atau peluang yang dimiliki di pihak lain. Model-model pelatihan dalam pendidikan luar sekolah cukup beragam. Beberapa diantaranya yang penting ialah, (a) Model magang atau pemagangan; (b) Model Internship; (c) Model pelatihan; (d) Model pelatihan keaksaraan; (e) Model pelatihan kewirausahaan; dan (f) Model pelatihan manajemen peningkatan mutu (Kamil, 2012).

Dengan beberapa penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa pelatihan merupakan bagian dari pendidikan masyarakat atau pendidikan luar sekolah yang dimana didalamnya terdapat keinginan untuk memberdayakan dan membangun masyarakat agar dapat berkembang serta maju di era modern ini. Dengan ini pula, pelatihan aplikasi perkantoran dapat membantu kader PKK Desa Pasirhalang untuk meningkatkan kinerja khususnya dalam bidang administrasi yang dimana nantinya itu dapat disalurkan kepada masyarakat yang ada disana dan tidak memperlambat pelayanan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif dan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian berdasarkan filosofi post positivisme yang digunakan untuk mengamati objek alam (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti merupakan instrument kunci karena mereka lebih aktif, mulai dari penelitian, pengumpulan data hingga membuat kesimpulan penelitian di akhir kegiatan. Hal ini sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan di Desa Pasirhalang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat terutama dalam melihat situasi dan kondisi lapangan yang ada. Adapun teknik pengumpulan data, peneliti melakukan triangulasi atau gabungan analisis data bersifat kualitatif atau induktif, serta untuk hasil pada penelitian kualitatif akan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya, untuk sumber data itu sendiri ditentukan secara purposif, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel secara *random* (acak) dengan alasan utamanya ialah untuk melakukan pengumpulan data mengenai sejauh mana pemahaman kader PKK Pasirhalang tentang aplikasi perkantoran serta efektivitas kerja yang harus ditingkatkan dan membuat kesimpulan mengenai hal tersebut dengan langsung observasi lapangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Apriliana (2019) yang menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan sebuah teknik yang dimana harus membuat alur yang telah diukur untuk menentukan tempat sampel yang akan diteliti. Sedangkan, Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa simple random sampling ialah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan

bertujuan untuk memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah sampel yang dipilih yaitu empat orang kader PKK, satu orang pihak Desa Pasirhalang dan satu orang tutor dari Karang Taruna. Dengan pemilihan Desa Pasirhalang dan meningkatkan pelayanan Desa Pasirhalang terhadap masyarakat. Tempat penelitian ini dilakukan di kader PKK Desa Pasirhalang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah triangulasi yang merupakan teknik dengan menggali sumber data melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan narasumber di Desa Pasirhalang mengenai Upaya Meningkatkan Kinerja Kader PKK melalui Pelatihan Aplikasi Perkantoran dapat dijelaskan sebagai berikut :

Narasumber pertama ialah NK mengatakan bahwasanya “Kinerja kader PKK Desa Pasirhalang yang awalnya masih sangat jauh mengenai pengetahuan komputer ataupun aplikasi perkantoran perlahan-lahan mulai memahami akan komputer dan aplikasi perkantoran itu seperti apa, dan juga diberikan pengenalan dasar mengenai cara mengoperasikan komputer, microsoft word, microsoft power point dan microsoft excel. Namun, yang lebih difokuskan ialah Microsoft word. Dalam pelaksanaan pelatihan pun setiap pertemuannya kami mempraktekkan mengenai materi yang diberikan ataupun yang ada dalam modul serta diberikan kuis diakhir pertemuan sebagai latihan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang diterima oleh kami. Hasil yang didapatkan bagi kami sangatlah baik karena kami dapat membuat tabel, mengetik dan mengoperasikan komputer mulai dari menyalakan hingga mematikkannya kembali. Kalau dalam pengoperasian Microsoft power point dan excel kami hanya diajarkan secara singkat. Walaupun hambatan yang dirasakan itu ialah dalam kepemilikan alat teknologinya namun kami belajar secara bergantian dengan komputer atau laptop yang diberikan sehingga kami mendapatkan manfaat yang begitu besar dan kami dapat melayani masyarakat dengan cepat dan rapih”.

Narasumber kedua ialah DN mengatakan bahwasanya “Pelatihan Aplikasi Perkantoran ini memberikan manfaat yang cukup besar karena bagi saya sendiri memudahkan dalam menginput data masyarakat seperti data masyarakat yang di KB atau lain sebagainya. Selain itu pula, Pelatihan ini memberikan dampak kepada kinerja kami dalam pelayanan masyarakat di Desa Pasirhalang ini. Saya pun berharap kedepannya akan banyak pelatihan-pelatihan sejenis yang dapat melatih kader PKK dalam menghadapi era globalisasi ini”.

Narasumber ketiga ialah AR selaku kader PKK mengatakan “Saya sangat senang dengan diadakannya pelatihan ini karena membantu kami agar memahami mengenai pemakaian komputer dan mengetahui mengenai aplikasi pekantoran. Selain itu pula saya belajar membuat tabel, menyalakan komputer dan belajar menginput data PKK”.

Narasumber keempat ialah NS mengatakan bahwasanya “Pelatihan Aplikasi perkantoran ini, membuat saya belajar mengenai penginputan data seperti data keuangan PKK dan bagaimana cara membuat tabel sehingga adminitrasi PKK Desa Pasirhalang rapih dan tertib nantinya. Selain itu pula, kader PKK nantinya tidak akan terlalu kewalahan ketika diberikan pekerjaan dari Kecamatan yang dimana mengharuskan membuat LPJ dan sebagainya. Menggunakan

Microsoft Word karena kami sekarang mulai memahami cara menyetik, mengoperasikan komputer serta penginputan data”.

Narasumber berikutnya yaitu A dari pemerintahan Desa Pasirhalang mengatakan bahwa “Proses pelatihan yang dilakukan memberikan manfaat yang besar bagi Kader PKK ataupun bagi pemerintah Desa Pasirhalang karena dengan pemberian pelatihan kader mulai memahami dan belajar sendiri mengenai administrasi atau pendataan yang harus dikerjakan dan juga meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa Pasirhalang. Proses pelatihan yang dilakukan itu ialah cara mengoperasikan komputer dari menghidupkan hingga mematikkannya kembali, mengoperasi Microsoft office yaitu word, PPT dan excel. Dan, pemberian secara bertahap mulai dari materi dasar hingga mempraktekkan cara pembuatan tabel dan sebagainya. Diharapkan juga setelah pelatihan ini selesai kader PKK dapat memahami sosial media sehingga memudahkan dalam pelayanan masyarakat Desa Pasirhalang”.

Narasumber terakhir ialah FYP yaitu tutor yang melakukan pelatihan mengatakan bahwasanya “Kader PKK yang awalnya belum banyak mengetahui perihal komputer dan aplikasi perkantoran perlahan-lahan mulai mengenai dan memiliki semangat yang baik untuk belajar mengenai aplikasi perkantoran ini. Karena, bagi mereka pekerjaan mereka akan cepat selesai hanya saja kendala yang dihadapi ialah belum banyak kader yang memiliki komputer ataupun laptop dirumahnya. Sehingga, menjadi keterbatasan saat mereka mengerjakannya dirumah. Namun, dari pelatihan dan kuis dilakukan peserta memiliki peningkatan yang baik sehingga pada akhir pelatihan mereka dapat mengoperasikan komputer, membuat tabel, menyetik dan belajar mendata masyarakat melalui aplikasi perkantoran. Faktor pendukung utama peserta antusias ialah karena tuntutan pekerjaan dan zaman sehingga mereka memiliki pemikiran untuk belajar sedikit demi sedikit”.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan narasumber mengenai Upaya Meningkatkan Kinerja Kader PKK melalui Pelatihan Aplikasi Perkantoran maka dapat dikatakan bahwasanya proses pelatihan yang dilakukan dan melihat perkembangan dari setiap pertemuan adanya peningkatan pemahaman kader PKK Desa Pasirhalang yang cukup baik. Hal tersebut dilihat dari hasil pelatihan yaitu yang awalnya Kader PKK tidak bisa mengoperasikan komputer dan aplikasi perkantoran sekarang sudah dapat mengoperasikannya dengan cukup baik. Hal ini sejalan dengan tujuan dari diadakannya pelatihan menurut Simamora (Kamil, 2012) bahwa tujuan pelatihan adalah 1) Memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan perubahan teknologi; 2) Mengurangi waktu belajar bagi karyawan untuk menjadi kompeten; 3) Membantu memecahkan permasalahan operasional; 4) mempersiapkan karyawan untuk promosi; dan 5) mengorientasikan karyawan terhadap organisasi.

Namun, dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam ruangan sekretariat PKK disana hanya memiliki satu alat teknologi yaitu satu buah komputer saja dan kader PKK harus menggunakannya secara bergantian. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak menghalangi semangat para Kader PKK untuk terus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan. Manfaat yang diperoleh salah satunya dapat mempermudah dalam melakukan penginputan data serta dapat menaah kemampuan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para Kader PKK. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartatik (dalam Safitri, 2019) terdapat beberapa manfaat yang didapat dari program pelatihan yaitu a) Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas; b) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar

kinerja yang dapat diterima; c) Membentuk sikap, loyalitas, dan kerja sama yang lebih menguntungkan; d) Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia; e) Mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja; dan f) Membantu karyawan dalam meningkatkan dan mengembangkan pribadi mereka.

Selanjutnya dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwasanya Pelatihan Microsoft Office ini sangat berpengaruh bagi keberlangsungan kinerja Kader PKK di Desa Pasirhalang untuk mengembangkan IPTEK dan untuk mengefektivaskan kinerja serta pemberdayaan masyarakat yang berada disana. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Gibson & James yang menyebutkan bahwa organisasi harus mempunyai indikator yang menjamin kemungkinan bahwa organisasi itu akan hidup terus (Wijaya, 2015).

Pelatihan Microsoft Office juga merupakan salah satu proses untuk membantu memberdayakan masyarakat desa agar dapat berkembang mengikuti zaman yang ada, sehingga dapat menyesuaikan dengan gaya kehidupan di masa kini. Sehingga, ketika tokoh-tokoh di Desa tersebut dapat berkembang dan berdaya. Maka, mereka dapat menerapkannya untuk seluruh masyarakat yang tertinggal dengan memberikan pengetahuan yang didapatkan mengenai IPTEK dan menyiapkan potensi besar untuk masyarakat disana agar mudah mencari pekerjaan, mengefektivaskan kerja ataupun lainnya. Pelatihan juga dapat memperoleh pengetahuan serta pemahaman kader PKK mengenai pengoperasian komputer, indikator ini sejalan dengan pendapat Sultana dan Sinambela (Safitri E., 2013) bahwa indikator pelatihan yaitu pengembangan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kompetensi, dan perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pelatihan Microsoft Office ini sangat efektif untuk Kader PKK di Desa Pasirhalang dalam membantu efektivitas kerja khususnya dibidang administrasi. Dalam hal ini, Kader PKK dapat memaksimalkan kinerjanya sebaik-baiknya. Efektivitas kinerja juga dapat diperoleh dari kerjasama yang baik. Pada saat observasi menunjukkan kerja sama satu sama lain yang baik dalam mempelajari dan mengaplikasikan komputer. Menurut M. Kamil (2012) berpendapat bahwa Aspek kerja sama meliputi kerjasama dalam teamwork serta kerja sama dalam bidang team buiding. Tim merupakan sekelompok pegawai yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ada dua jenis tim, yaitu (a) tim fungsional (kelompok kerja) dan (b) tim kreatif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasanya peran pelatihan Microsoft Office bagi Kader PKK ini sangat efektif untuk Kader PKK di Desa Pasirhalang dalam membantu efektivitas kerja khususnya dibidang administrasi. Dalam hal ini, Kader PKK dapat memaksimalkan kinerjanya sebaik-baiknya. Efektivitas kinerja juga dapat diperoleh dari kerjasama yang baik. Pelaksanaan pelatihan Microsoft Office juga merupakan salah satu proses untuk membantu memberdayakan masyarakat desa agar dapat berkembang mengikuti zaman yang ada.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Kader PKK Desa Pasirhalang, Kepala Desa Pasirhalang dan Karang Taruna RW 07, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat atas partisipasi dan kerjasamanya dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, A. (2019). Keanekaragaman insecta serasah daun di daerah potrobangsian dengan metode sampel acak sederhana. *Journal UNJ*, 202-207.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Alfabeta.
- Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nusram, N. (2017). Manajemen Kinerja . *Journal of Education Management* , Vol II No. 2, Hal. 167-165.
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan oses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan. *International Journal of Demos, I(2)*, 264.
- Safitri, D. E. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Dimensi*, Vol 8 No. 2, Hal. 240-248.
- Safitri, E. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen, I(4)*, Vol I No. 4, Hal. 1044-1054.
- Statistika, B. P. (2021, Agustus 08). *Data IPTEK di Indonesia tahun 2021*. Retrieved from Badan Pusat Statistika: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/08/18/1848/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi--ip-tik--indonesia-2020-sebesar-5-59-pada-skala-0----10.html>
- Sudjana, D. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, C. (2015). *Pengaruh Budaya Organisasi, Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Keefektifan Kerja Pegawai Adminitrasi UIN SU*. Medan: UIN Sumatera Utara.